

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kausal. Metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Kausal adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sugiyono, 2013).

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013), terdapat dua jenis data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan Komunikasi Interpersonal, Stress Kerja dan Kepuasan Kerja.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa tingkat Kepuasan

Kerja dan teori-teori yang mendukung penelitian seperti teori tentang Komunikasi Interpersonal, Stress Kerja dan Kepuasan Kerja.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku dan jurnal ilmiah berupa teori tentang komunikasi interpersonal, stress kerja dan Kepuasan Kerja.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan wawancara dan kuesioner.

##### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati ruang lingkup kerja PT. Indomarco Prismatama Bandar Lampung. Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal, Stress Kerja dan Kepuasan Kerja.

##### b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada karyawan bagian sumber daya manusia (HRD) PT. Indomarco Prismatama Bandar Lampung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian seperti data jumlah karyawan. Selain itu wawancara juga akan dilakukan kepada karyawan bagian gudang PT. Indomarco Prismatama Bandar Lampung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan komunikasi yang terjalin dalam perusahaan, Stress Kerja yang dialami karyawan dan Kepuasan Kerja karyawan bagian gudang.

c. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini yang dimaksud responden adalah karyawan bagian gudang PT. Indomarco Prismatama Bandar Lampung.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian gudang PT. Indomarco Prismatama Bandar Lampung yang berjumlah 450 orang karyawan. Jumlah sampel dalam penelitian ini di hitung dengan menggunakan metode *slovin*. Metode *slovin* adalah metode pemilihan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan jumlah sampel yang ideal, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Adapun rumus metode *Slovin* menurut Sujarweni (2012), adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (nilai e = 0,1 atau 10%)

Berikut adalah hasil perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{450}{1 + (450 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{450}{1 + (450 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{450}{1 + (4,5)}$$

$$n = \frac{450}{5,5}$$

$N = 81,82$  dibulatkan menjadi 82

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang. Berikut adalah rincian sampel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
*Stratified Random Sampling*

No.	Departemen	Jumlah Karyawan	Perhitungan
1	Administrasi	21	$(21/450) \cdot 82 = 4$
2	Pengiriman Barang	358	$(358/450) \cdot 82 = 65$
3	Penerimaan Barang	71	$(71/450) \cdot 82 = 13$
Total		450	82

Dari tabel diatas pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi memiliki departemen yang berbeda, maka dari itu menggunakan teknik *stratified random sampling* karena sampel sebanyak 82 orang dari populasi 450 orang karyawan bagian gudang PT. Indomarco Prismata Bandar Lampung. Teknik *stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsure yang tidak homogen. (Sugiyono, 2013).

### 3.5 Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel terikat dan variabel bebas.

### 1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y).

### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal ( $X_1$ ) dan Stress Kerja ( $X_2$ ).

## 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Komunikasi Interpersonal ( $X_1$ )	Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain dengan suatu akibat umpan balik dengan segera (Thoha, 2013).	Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antar karyawan secara individual	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Kepositifan 5. Kesamaan	Ordinal
Stress Kerja ( $X_2$ )	Stres adalah kondisi dinamik yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting (Robbins dan Judge, 2011)	Stress Kerja adalah tingkat stress yang dirasakan karyawan	1. Faktor lingkungan luar 2. Faktor organisasi 3. Faktor individu	Ordinal

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan Kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka (Mangkunegara, 2013)	Kepuasan Kerja adalah tingkat kesenangan atau ketidaksenangan yang dirasakan karyawan	1. <i>Turnover</i> 2. Tingkat ketidakhadiran (absen) kerja 3. Umur 4. Tingkat pekerjaan 5. Ukuran organisasi perusahaan	Ordinal

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen Data

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Jadi validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Metode uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*.

Prosedur pengujian:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan valid  
Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid
2. Pengujian validitas dilakukan dengan program SPSS 20
3. Penjelasan dan kesimpulan dengan membandingkan antara sig dengan alpha maka akan disimpulkan pertanyaan tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya

### 1.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Metode uji reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *one shot* dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Prosedur pengujian:

1. Pengujian reabilitas dilakukan dengan program SPSS 20
2. Penjelasan dan kesimpulan dengan melihat posisi nilai *cronbach alpha* pada interval koefisien maka akan disimpulkan jawaban tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi atau sangat tinggi

## 3.8 Uji Persyaratan Data

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Metode uji normalitas yang akan dilakukan adalah uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test*).

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai signifikan  $>$  alpha (0,05) maka data berdistribusi normal  
Jika nilai signifikan  $<$  alpha (0,05) maka data tidak berdistribusi normal
2. Pengujian normalitas dilakukan dengan program SPSS 20
3. Penjelasan dan kesimpulan dengan melihat nilai sig. lebih besar atau lebih kecil dari 0,05 maka akan disimpulkan data berdistribusi normal atau sebaliknya

### 3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Metode uji linearitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *Compare Mean One-Way ANOVA* dengan membuat hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$H_0$  : model regresi berbentuk linear.

$H_a$  : model regresi tidak berbentuk linear

Prosedur pengujian:

1. Jika signifikan  $>$  0,05 (alpha) maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak  
Jika signifikan  $<$  0,05 (alpha) maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
2. Pengujian linearitas dilakukan dengan program SPSS 20
3. Penjelasan dan kesimpulan dengan melihat nilai sig. lebih besar atau lebih kecil dari 0,05 maka akan disimpulkan model regresi berbentuk linear atau sebaliknya

### 3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji *homogeny* atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Metode uji homogenitas yang akan dilakukan adalah uji *levene's test*.

Hipotesis:

$H_0$ : Data sampel dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

$H_a$ : Data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

Berikut adalah prosedur pengujian dalam uji multikolinearitas:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa data sampel dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

2. Pengujian linearitas dilakukan dengan program SPSS 20

3. Penjelasan dan kesimpulan dengan membandingkan nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  maka data sampel dari populasi mempunyai varians sama (homogen) atau sebaliknya.

### 3.8.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF).

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas

2. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan program SPSS 20

3. Penjelasan dan kesimpulan dengan melihat nilai VIF lebih besar atau lebih kecil dari 10 maka akan disimpulkan terjadi multikolinearitas atau sebaliknya

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kepuasan Kerja)

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel bebas = 0

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen pertama (komunikasi)

$X_2$  = Variabel independen kedua (Stress Kerja)

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2013).

Hipotesis yang digunakan adalah:

#### 1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja

$H_0$  : Komunikasi Interpersonal tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

$H_a$  : Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa Komunikasi Interpersonal tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.

## 2. Pengaruh Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja

$H_0$  : Stress Kerja tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

$H_a$  : Stress Kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Stress Kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa Stress Kerja tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.

### 3.10.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

Hipotesis yang digunakan adalah:

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja :

$H_0$  : Komunikasi Interpersonal dan Stress Kerja tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

$H_a$  : Komunikasi Interpersonal dan Stress Kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Komunikasi Interpersonal dan Stress Kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa Komunikasi Interpersonal dan Stress Kerja tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.